

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Salah satu lembaga formal untuk pendidikan anak usia dini adalah Taman Kanak-kanak (TK). Beberapa ayat dari Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 yang berkaitan dengan penyelenggaraan TK adalah sebagai berikut: (1) Pasal 5 ayat 1 menyatakan bahwa "Taman Kanak-kanak adalah salah satu lembaga pendidikan prasekolah yang terdapat pada jalur pendidikan sekolah anak," dan (2) Pasal 6 ayat 1 menyatakan bahwa "Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang diselenggarakan untuk anak usia 4 – 6 tahun.¹

Salah satu lembaga pendidikan untuk anak usia dini yang terdapat di jalur formal adalah Taman Kanak-kanak pernyataan tersebut terdapat pada Pasal 28 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Dalam arti formal, TK harus memenuhi beberapa persyaratan untuk menyelenggarakan pendidikan, seperti kurikulum yang berstruktur, tenaga pendidik (guru) yang terampil, dan sarana dan prasarana.

¹ Ratnawilis. (2019). *Buku Panduan Administrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-Kanak (TK)*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Secara pandangan filosofis, Taman Kanak-kanak melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan anak usia dini dari usia 4 hingga 6 tahun. Taman Kanak-kanak adalah seperti taman yang memberi kesan indah kepada anak, tempat anak-anak bermain dengan banyak teman dan bersosialisasi.

Untuk menjalani kegiatan pembelajaran di taman kanak – kanak dengan baik diperlukan guru yang terampil. Guru TK merupakan salah seorang tenaga pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, juga sekaligus mampu mengatur media belajar kelasnya sendiri. Guru kelas merupakan tenaga pengajar atas kemajuan yang ada di kelasnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Agar pelaksanaan kegiatannya berjalan sesuai dengan tujuan Guru tk harus menciptakan pembelajaean yang berkualitas.

Pembelajaran terdiri dari banyak aktivitas yang saling berhubungan, seperti aktivitas mengajar, aktivitas belajar, dan sumber media pembelajaran. Untuk memastikan bahwa aktivitas atau proses pembelajaran berjalan dengan baik, seorang pendidik harus berusaha untuk menjaga komunikasi yang lancar. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengubah siswa dan meningkatkan kesadaran siswa tentang belajar karena pengalaman yang mereka peroleh selama proses pembelajaran dapat berdampak langsung pada perkembangan pribadinya. (Rohani HM & Ahmadi, 1991).

Guru memiliki peran besar dalam menentukan keberhasilan proses belajar di kelas. Guru adalah pusat pelaksanaan pendidikan, di mana mereka berhadapan langsung dengan siswa sebagai subjek belajar dan diharuskan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam proses pembelajaran. Guru harus membantu siswa belajar dengan lebih mudah, lancar, dan terarah dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan khusus dalam memilih dan mengembangkan salah satu media pembelajaran. Media pembelajaran yang sangat sering digunakan oleh guru salah satunya buku cerita anak. Buku cerita anak adalah karya sastra yang dapat memberikan pengalaman spiritual kepada anak-anak dengan menerapkan penyusunan bahasa yang indah dan mudah dimengerti anak

Saat ini, kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk salah satunya pendidikan. Pendidikan berkaitan dengan sekolah, guru dan kegiatan pembelajaran, sekolah yang berkualitas memiliki tenaga pendidik atau guru yang terampil dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Keterampilan tersebut harus dimiliki guru sebagai tenaga pendidik agar dapat melakukan pembelajaran kepada siswa dengan efektif

mengikuti perkembangan yang terus maju. Jika ini dapat dimiliki, maka tujuan pendidikan dan pembelajaran juga dapat dicapai.

Sebagai guru yang terampil diharapkan tidak hanya bisa melakukan pengajaran, tetapi juga diharapkan dapat mengembangkan salah satu media dari beragamnya sumber belajar dalam proses pembelajaran. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I Pasal 1 ayat 20 mendefinisikan pembelajaran sebagai proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada guru dapat melakukan pembelajaran yang lebih maksimal.

Buku cerita anak merupakan salah satu bahan sumber belajar yang sering digunakan oleh guru taman kanak-kanak. Buku cerita anak memiliki karakteristik seperti alur yang sederhana, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta tema dan nilai yang sesuai dengan dunia anak-anak. Tujuan utama buku cerita anak adalah untuk memberikan pengalaman estetik, mengembangkan imajinasi, dan menanamkan nilai-nilai positif pada anak-anak.

Menurut Nodelman (1988) Buku cerita anak adalah karya sastra yang menggunakan kombinasi teks dan ilustrasi untuk menyampaikan pesan atau cerita kepada anak-anak. Ilustrasi dalam buku cerita anak berperan penting untuk mendukung

pemahaman dan menarik minat anak. Buku cerita anak yang baik dibuat sesuai dengan tahap perkembangan anak seperti: Tema, alur, latar, dan tokoh disesuaikan dengan dunia dan kemampuan pemahaman anak, buku cerita anak menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami seperti Kalimat pendek, struktur sederhana, dan kosakata yang sudah dikenal bagi anak. Buku cerita anak memiliki ilustrasi yang menarik dan mendukung cerita Ilustrasi berwarna, rinci, dan sesuai dengan teks untuk memperkuat pemahaman anak. Buku cerita anak mengandung nilai-nilai positif dan pesan moral yang sesuai cerita menyampaikan nilai-nilai seperti kebaikan, kejujuran, tolong-menolong, dsb. Buku cerita anak memiliki alur cerita yang jelas dan menarik. Alur sederhana, runtut, dan dapat mempertahankan perhatian anak. Buku cerita anak memunculkan imajinasi dan kreativitas anak. Cerita mendorong anak untuk berimajinasi dan berpikir kreatif.

Studi pendahuluan awal telah dilakukan pada 17 Februari – 5 Maret 2024 dengan mewawancarai beberapa guru taman kanak – kanak secara daring. Hasil wawancara awal pada studi pendahuluan dengan guru taman kanak – kanak ditemukan fakta bahwa guru taman kanak – kanak sudah mengenal buku cerita anak serta pernah memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran untuk mempermudah kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun, didapatkan informasi bahwa buku

cerita anak yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran hanya ada beberapa yang di fasilitasi oleh sekolah sehingga tidak selalu mendapatkan buku cerita anak baru dengan tema yang menyesuaikan jadwal pembelajaran.

Berdasarkan data wawancara juga didapatkan fakta bahwa beberapa guru telah memahami secara dasar tentang buku cerita anak namun memiliki kendala dalam pengetahuan cara mengembangkan buku cerita anak yang sesuai dengan kaidah. Solusi saat ini guru hanya mengandalkan fasilitas sekolah dan sebagian cerita anak didapatkan dari internet secara acak.

Kekurangan pengetahuan terkait dengan tahapan pengembangan buku cerita anak yang dilakukan oleh guru mempengaruhi pembelajaran literasi yang menyesuaikan tema kurang sesuai sehingga anak – anak hanya dapat memanfaatkan buku yang berulang digunakan serta kurang mendapat banyak manfaat pengalaman baru dari buku cerita lain. Permasalahan yang terjadi berdasarkan paparan tersebut adalah kurangnya keterampilan guru dalam mengembangkan buku cerita anak sehingga pembelajaran literasi dengan tema yang kurang sesuai.

Berdasarkan permasalahan yang ada sebelumnya maka dibutuhkan suatu media yang dapat memfasilitasi guru taman kanak - kanak mengenai pengetahuan tentang langkah-langkah

dalam mengembangkan buku cerita anak agar dapat menghasilkan buku cerita yang sesuai kaidah yaitu Buku Panduan.

Buku panduan, menurut Sitepu, adalah buku yang menjelaskan fakta, peristiwa, atau bahkan proses kegiatan dari suatu bidang. Tujuan buku panduan adalah untuk membantu pembaca dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan sumber informasi yang terstruktur. Selain itu, buku panduan juga bertujuan untuk memandu dan membimbing pembaca dalam melakukan tindakan yang disebutkan dalam buku.

Dalam menyesuaikan dengan kebutuhan guru taman kanak-kanak, pedoman yang dibuat akan diterbitkan dalam bentuk buku elektronik atau buku *E-book*. Buku teks yang diubah menjadi format digital atau elektronik disebut *E-book* atau buku elektronik. Berbeda dengan buku cetak, yang terdiri dari kumpulan kertas yang berisi teks atau gambar, *E-book* terdiri dari informasi digital yang juga dapat berupa teks atau gambar. Keuntungan dari buku elektronik adalah buku dapat diakses kapan saja dan Dimana saja melalui smartphone atau laptop.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang ada pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka masalah dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah telah tersedia panduan untuk mengembangkan buku cerita anak bagi guru taman kanak-kanak?
2. Media apa yang tepat untuk dijadikan panduan mengembangkan buku cerita anak untuk guru taman kanak-kanak?
3. Bagaimana mengembangkan e-book panduan dalam mengembangkan buku cerita anak untuk guru taman kanak-kanak?

C. Ruang Lingkup

Saat melakukan penelitian, terdapat batasan yang diperlukan untuk mengurangi penyimpangan serta pelebaran pokok masalah. Berdasarkan masalah yang disajikan pada bagian analisis masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah pengembangan E-Book Panduan Pengembangan Buku Cerita Anak bagi Guru Taman Kanak-Kanak.

D. Tujuan Pengembangan

Tujuan dari diadakannya pengembangan ini adalah untuk menghasilkan E-book Panduan pengembangan buku cerita anak untuk menambah pengetahuan guru dalam mengembangkan buku cerita anak yang baik dan sesuai sebagai media pembelajaran yang akan digunakan oleh guru.

E. Kegunaan Pengembangan

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoretis untuk menambah ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan, khususnya dalam mengembangkan E-Book Panduan Pengembangan Buku Cerita Anak.

2. Manfaat Praktis

Secara manfaat praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk sebagai berikut,

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini berupa E-Book panduan yang dapat digunakan dalam mengembangkan buku cerita anak.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai penambah wawasan tentang bagaimana pengembangan E-Book Panduan buku cerita anak dan sebagai referensi pengembangan keterampilan lain